

**PEMBELAJARAN ARANSEMEN LAGU DI SMP NEGERI 1
BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

RESTA REZA DWI MULYANI

NIM/TM : 86722/2007

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERITAS NEGERI PADANG**

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Aransemen Lagu di SMP Negeri 1 Bukit Sundi
Kabupaten Solok

Nama : Resta Reza Dwi Mulyani

NIM/TM : 86722 / 2007

Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 April 2014

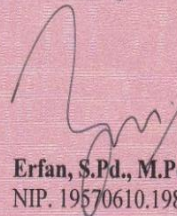
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



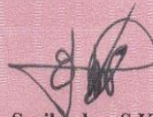
Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum
NIP. 19630207.198603.1.005

Pembimbing II,



Erfan, S.Pd., M.Pd
NIP. 19570610.198603.1.002

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S.Kar., Hum
NIP. 19630717.199001.1.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Aransemen Lagu di SMP Negeri 1 Bukit Sundi
Kabupaten Solok

Nama : Resta Reza Dwi Mulyani
NIM/TM : 86722 / 2007
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 April 2014

- | | | |
|---------------|-----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum | 1. |
| 2. Sekertaris | : Erfan, S.Pd., M.Pd | 2. |
| 3. Anggota | : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd | 3. |
| 4. Anggota | : Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd | 4. |
| 5. Anggota | : Syeilendra, S.Kar., M.Hum | 5. |

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RESTA REZA DWI MULYANI
NIM/ TM : 86722 / 2007
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul
PEMBELAJARAN ARANSEMEN LAGU Di SMP NEGERI 1
BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001



nyatakan,
RESTA REZA D.M.
NIM/TM 86722/07

ABSTRAK

Resta Reza Dwi Mulyani, (2014) : Pembelajaran Aransemen Lagu di SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran aransemen lagu di SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif analisis, baik terhadap guru maupun siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi atau pengamatan langsung terhadap pembelajaran aransemen lagu di SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok.

Dalam penelitian ini menggambarkan proses pembelajaran aransemen lagu Rang Talu yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok. Dalam proses pembelajaran aransemen lagu, guru menjelaskan materi tentang aransemen lagu yaitu langkah-langkah mengaransemen, akord yang terdapat pada lagu Rang Talu, dan unsur harmoni pada lagu Rang Talu. Pada masing-masing kelompok siswa memiliki hasil aransemen lagu Rang Talu dalam bentuk not angka. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran aransemen lagu cukup baik. Hal tersebut dapat kita lihat dari hasil kerja kelompok siswa yaitu aransemen lagu Rang Talu dan juga dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yaitu 79.75% yang tergolong cukup baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Aransemen Lagu di SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok”.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum Sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Erfan, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Syeilendra, S.Kar, M.Hum sebagai Ketua Jurusan Sendratasik dan Afifah Asrianti, S.Sn, MA
4. Herlinda Mansyur, S.ST., M.Sn sebagai Penasehat Akademik.
5. Staf Pengajar dan karyawan Jurusan Sendaratasik.
6. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok.
7. Guru Seni Budaya SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok.

8. Ayahanda Mulyadi.S, S.Pd dan Ibunda Yelni, S.Pd, yang telah bersusah payah menuntun ananda sehingga dapat menyelesaikan Studi di Universitas Negeri Padang.
9. Kakak dan adikku tersayang yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang yang tak ternilai harganya.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Sendratasik khususnya teman-teman BP 2009, FBS Universitas Negeri Padang, yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.

Terimakasih yang sedalam-dalamnya, Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana kependidikan. Selama penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga amal dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, Amin.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. KajianTeori	9
1. Belajar dan Pembelajaran	9
2. Pembelajaran Seni Musik	10
3. Hasil Belajar.....	17
B. Penelitian Relevan	18
C. Kerangka Konseptual.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Objek Penelitian	21
C. Instrumen Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah	25
B. Hasil Penelitian.....	32

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	48
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Daftar Nilai Siswa	45
-----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	20
2. SMP Negeri 1 Bukit Sundi	25
3. SMP Negeri 1 Bukit Sundi	32
4. Proses Belajar Mengajar	38
5. Proses Belajar Mengajar	41
6. Proses Belajar Mengajar	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Siswa.....	47
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	48
3. Hasil Aransemen Siswa.....	49

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia (UNP, 2008: 22).

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan maka manusia akan berada pada kebodohan dan keterbelakangan. Proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya jenjang pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan bagi pembinaan sumber daya manusia yang diharapkan oleh banyak orang adalah sebuah tuntutan mutlak terhadap pelaku pendidikan yang dapat menjadikan seseorang memiliki kecakapan hidup, terampil, mandiri dan berilmu pengetahuan.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah bagian penting keberhasilan pendidikan di Indonesia, sebab sekolah memberikan pembekalan kepada peserta didik terutama dalam tiga ranah pendidikan yaitu bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seperti yang telah diamanatkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Generasi terdidik adalah harapan semua orang yang mengharapkan kemajuan. Karena itulah pendidikan merupakan bagian penting dalam hidup. Lahirnya sumberdaya manusia berpendidikan akan berperan serta dalam memacu pembangunan bangsa. Jika bangsa Indonesia ingin tetap bangkit menghadapi perkembangan zaman, maka kehidupan berbangsa mesti ditopang dengan pendidikan.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa kurikulum sangat erat hubungannya dengan kegiatan belajar di sekolah, karena dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar akan lebih teratur dan memudahkan guru dan pihak sekolah untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Kurikulum merupakan suatu pedoman yang sangat penting bagi guru dan pihak sekolah di dalam suatu proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajar (siswa) yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar (guru) yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Proses belajar mengajar akan terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya.

Pembelajaran seni budaya yang dipelajari di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan untuk dapat membina mental anak didik, serta dapat menambahkan rasa keindahan dalam jiwa seorang anak. Pembelajaran seni budaya di tingkat SMP biasanya membahas tentang materi-materi ajar yang menarik dan meningkatkan daya kreativitas siswa dalam berkarya baik itu Seni Musik, Seni Drama maupun Seni Tari.

Pembelajaran seni musik yang berada dalam rumpun Pendidikan Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada dasarnya sudah sejak lama diarahkan untuk mengembangkan kreativitas siswa, sehingga diharapkan dengan pendidikan musik di sekolah akan membentuk sikap apresiatif, kritis, dan proses

kreatif dalam diri siswa. Selain itu pembelajaran seni musik juga berfungsi untuk menumbuh-kembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, sehingga peserta didik mampu menjalani hidup dengan rukun dan damai dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pembelajaran seni musik, siswa dapat meningkatkan kemampuan imajinatif, apresiatif, dan peka terhadap karya seni yang dilihatnya. Sehingga lambat laun kreativitas dan keterampilan berkreasi dengan karya seni musik dalam diri siswa dapat berkembang.

Belajar aransemen merupakan suatu materi yang membahas tentang cara mengubah suatu lagu menjadi lebih indah dan harmonis sesuai dengan komposisi dan teori musik yang telah ditentukan tetapi tidak mengubah irama asli pada lagu tersebut. Aransemen lagu secara sederhana yaitu mengubah suatu lagudengan menambahkan unsur bunyi yang baru dengan instrumen. Biasanya aransemen secara sederhana di lakukan pada lagu anak-anak. Pembelajaran aransemen biasanya dibagi atas tiga jenis yaitu aransemen vokal, aransemen instrumen, dan aransemen campuran.

Untuk pembelajaran yang bertujuan mencapai kompetensi sesuai dengan profil kemampuan tamatan pada kurikulum, seorang guru memerlukan format materi ajar yang dapat dijadikan sebagai contoh untuk mengembangkan materi ajar. Dengan pendekatan belajar tuntas diharapkan siswa dapat menguasai kompetensi secara utuh sesuai dengan kecepatan belajarnya. Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru / instructor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis,maupun materi tidak tertulis. Dengan materi ajar memungkinkan

siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Materi ajar juga merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Materi ajar mata pelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya seni musik salah satunya yaitu membahas tentang ‘mengaransemen lagu secara sederhana yang mana materi ini ada pada setiap kelas VII, VIII, dan IX. Pada materi ini membahas lebih jelas tentang cara mengaransemen lagu yang mana materi ini sangat berat karena lebih membahas tentang teori-teori musik yang pada dasarnya dalam mengaransemen lagu, seseorang harus mengerti dan memahami lebih dalam tentang teori-teori musik, yakni seperti pengertian akord serta tingkatannya, bentuk dan nilai not balok serta tanda-tanda yang dipakai pada garis paranada, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan Aransemen Lagu.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok, penulis menemukan beberapa masalah terhadap materi ajar Aransemen Lagu yaitu masalah pada siswa khususnya pembelajaran Musik Daerah Setempat. Penulis menemukan masalah yaitu siswa tidak mampu memahami materi ini meskipun guru telah menjelaskan materi secara berulang-ulang.

Saat diamati langsung, secara keseluruhan siswa tidak memahami cara mengaransemen lagu yang disebabkan karena siswa tersebut tidak mengenal

bagaimana bentuk not balok, nilai not balok, bunyi not balok pada garis paranada, dan pengertian akord, beserta tingkatannya. Pada dasarnya dalam suatu Aransemen Lagu, seseorang harus mampu memahami dan mengerti teori-teori musik, dan pada materi ini sering terjadi masalah terhadap guru Seni Budaya khususnya pada materi ajar Seni Musik yang disebabkan siswa tidak mampu memahami teori-teori musik secara mendalam yang pada dasarnya terlebih dahulu harus dipahami oleh seseorang dalam mengaransemen sebuah lagu.

Peneliti mendengar langsung komentar beberapa siswa yang telah diajarkan tentang materi ajar Aransemen Lagu tersebut yakni “Buk, saya tidak mengerti apa yang ibuk jelaskan didepan buk, akord itu apa buk, tingkatannya itu gimana cara menghitungnya buk?”. Dengan komentar siswa seperti itu, secara keseluruhan siswa beranggapan materi ini sama halnya dengan pelajaran Matematika, yang bagi mereka pelajaran ini terasa sangat berat untuk mereka pahami.

Rasanya masih banyak hal yang mungkin harus penulis adakan penelitian lagi, namun dari beberapa masalah yang telah penulis jabarkan diatas, telah menarik perhatian khusus terhadap penulis sendiri untuk mencari tahu lebih dalam tentang masalah materi ajar Mengaransemen Lagu Secara Sederhana. Melalui penelitian ini penulis lebih khusus untuk meneliti tentang Pembelajaran Aransemen Lagu di SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis jabarkan di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mengaransemen lagu tidak dapat dipahami oleh siswa.
2. Kurangnya pemahaman siswa tentang teori-teori musik.

C. Batasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada persoalan Pembelajaran Aransemen Lagu di SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran aransemen lagu di SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang Pembelajaran Musik Aransemen Lagu di SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi.

1. Sebagai referensi bagi guru mata pelajaran khususnya Seni Budaya untuk dapat lebih memahami materi ajar yang akan di ajarkan kepada siswa.
2. Menambah wawasan penulis khususnya dalam pembelajaran aransemen lagu

3. Sebagai syarat untuk menyelesaikan S1 di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoretis

1. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Gage (dalam Sagala 2003: 13) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Hendry E. Garret berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Kemudian Lester D. Crow mengemukakan belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap. Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, maka belajar seperti ini disebut "*rote learning*". Kemudian, jika yang telah dipelajari itu mampu disampaikan dan diekspresikan dalam bahasa sendiri, maka disebut "*overlearning*".

Menurut Sagala (2003 : 61) bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Hamalik (1994:45) juga telah menyebutkan hakikat makna pembelajaran formal, yang menyatakan bahwa pembelajaran formal adalah suatu pelaksanaan pendidikan dalam ruang lingkup pembelajaran di sekolah. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut, akan terdapat hubungan yang timbal balik antara proses belajar siswa dengan lingkungan sekolah, dengan guru, dengan sumber, dengan fasilitas belajar, dan hubungan dengan teman sesama siswa. Jadi dalam proses pembelajaran formal di sekolah baik secara klasikal, kelompok maupun individu akan diperlukan interaksi siswa secara aktif antara dirinya dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Dari berbagai pendapat pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

2. Pembelajaran Seni Musik

Musik adalah bahasa hati, ekspresi perasaan, cerminan pikiran dan gambaran sikap perilaku masyarakat dimana musik tersebut. Sebagai salah satu bentuk kesenian yang merupakan salah satu unsur kebudayaan universal, musik

adalah produk budaya yang secara jelas menggambarkan tingkat peradaban suatu masyarakat.

Pembelajaran seni musik adalah bagian dari rumpun pelajaran seni budaya yang ada dalam kurikulum. Sebagaimana hakikat pembelajaran seni budaya yang berujung pada apresiasi dan kreasi seni, maka tidak ada ubahnya dengan pelajaran seni musik juga cenderung di arahkan pada bidang apresiasi seni musik (bersifat teori) dan kreasi seni musik (bersifat praktek).

Sepertinya pandangan pelajaran seni musik kembali meletakkan pondasi pelajaran kesenian pada konteks pembelajaran awalnya, yaitu keterkaitan timbal balik antara bidang teori seni musik dan praktek seni musik. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah (SMP), materi-materi pelajaran musik tidak lagi dihadirkan dalam konteks substansi dasar pelajaran musik seperti vokal, bermain instrumen, harmoni, dan sebagainya, melainkan dimasukan dalam ruang lingkup wawasan kebangsaan yang berorientasi wilayah kedaerahan, nasional maupun manca negara, untuk menunjukkan keaneka ragaman budaya yang harus tetap dipelihara. Itulah sebabnya dalam pembelajaran musik kita mengenal musik daerah setempat, musik nusantara, maupun musik mancanegara, walaupun substansi dasar pengetahuan musik itu tidak bisa dipisahkan dari teori musik, musik vokal dan permainan alat musik.

a. Bahan ajar

Bahan ajar adalah materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar (Depdiknas, 2003). Muhaimin mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan

untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Abdul Majid, bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. (Muhaimin:2008)

Materi ajar atau bahan ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis. Bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Bahan ajar adalah materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar (Depdiknas, 2003).

b. Metode Pembelajaran

Untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar yang sebaik-baiknya seorang guru harus menguasai beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, metode pemecahan masalah dan metode-metode pengajaran lainnya. Melalui metode pembelajaran seorang guru akan lebih efektif untuk menyampaikan ilmu yang akan diberikan kepada siswanya dan dapat mencapai standar kelulusan yang sempurna.

Metode pembelajaran menurut Sudjana (1989: 30) yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah “ tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian metode mengajar yang digunakan guru hampir tidak ada yang sia-sia, karena metode tersebut mendatangkan hasil dalam waktu dekat atau dalam waktu yang relatif lama”. Hasil yang dirasakan dalam waktu dekat dikatakan sebagai dampak langsung sedangkan hasil yang dirasakan dalam waktu yang relatif lama disebut dampak pengiring biasanya berkenaan dengan sikap dan nilai.

Menurut Wina Sanjaya (2008:147) ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru maupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh

guru.walaupun dalam demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkret.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

4. Metode Simulasi

Metode simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Briggs (1977) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan Menurut Latuheru (dalam Arsyad, 2011:4) media merupakan semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk

menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Dengan adanya media pembelajaran maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran, guru atau pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas. Melalui alat atau media pembelajaran dapat merangsang pemikiran siswa dari sesuatu yang abstrak kepada sesuatu yang nyata.

Secara Singkatnya dapat di artikan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat sebagai perantara untuk pemahaman makna dari materi yang disampaikan oleh pendidik atau guru baik berupa media cetak atau pun elektronik dan media pembelajaran ini juga sebagai alat untuk memperlancar dari penerapan komponen-komponen dari sistem pembelajaran tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat bertahan lama dan efektif, susana belajar pun menjadi menyenangkan.

d. Materi Aransemen Lagu

Di dalam pembelajaran seni musik dalam materi aransemen lagu dengan standar kompetensi Mengekspresikan diri melalui karya senimusik, kompetensi dasar Mengaransir secara sederhana karya lagu daerah setempat, dengan indikator Pembelajaran materi Aransemen merupakan suatu materi yang membahas tentang cara merubah suatu lagu kedalam bentuk baru yang harmonis sesuai dengan komposisi dan teori musik yang ditentukan dan tidak merubah irama asli pada karya musik tersebut.

Menurut Pono Banoe (2003: 30) aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik vocal maupun instrument. Aransemen Lagu artinya merubah bentuk lagu dengan menambahkan beberapa variasi bunyi musik lainnya, yang mana bentuk lagu tersebut tidak diubah secara keseluruhan. Aransemen lagu dilakukan oleh seseorang yang mampu memahami teori-teori musik.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Eko Untoro Djati aransemen dalam musik adalah menata dan memperkaya sebuah komposisi musik, melodi, atau lagu menjadi suatu gaya atau format yang baru dengan sentuhan kreatif pelaku aransemen (arranger).

Aransemen lagu secara umum adalah salah satu bentuk ciptaan yang berhubungan dengan penulisan musik baik berupa gubahan lagu atau penataan instrumennya.

Aransemen merupakan kegiatan penambahan, baik berupa iringan sederhana maupun penambahan lain yang luas. Langkah-langkah dalam mengaransemen yaitu:

1. Tentukanlah lagu yang akan di aransemen serta notasinya.
2. Pastikan lagu yang akan dibuat apakah aransemen vocal atau music.
3. Perhatikan nada / perjalanan nada setiap ruas birama.
4. Perhatikan nada-nada yang harmonis, seperti nada pertama, ketiga, kelima (1-3-5) atau C-E-G.

Dalam pembelajaran aransemen lagu di SMP menggunakan tiga jenis aransemen yang telah disebutkan sebelumnya yaitu:

1. Aransemen vokal

Aransemen vokal adalah mengubah lagu dalam bentuk dua suara, tiga suara, dan empat suara. Jenis-jenis suara terdiri dari suara sopran, suara alto, suara tenor dan suara bass.

2. Aransemen instrumen

Aransemen instrumen adalah mengubah lagu dalam bentuk permainan instrumen, penyusunan aransemen instrumen berbeda dengan aransemen vokal, aransemen instrumen harus disesuaikan dengan alat musik yang nantinya dipakai untuk memainkan lagu tersebut. Penyusunan aransemen instrumen berpedoman pada pengetahuan ilmu harmoni dan akord.

3. Aransemen campuran

Aransemen campuran adalah campuran aransemen vokal dan aransemen instrumen. Pada aransemen campuran yang di tonjolkan umumnya aspek vokal sedangkan instrumen sebagai pengiring.

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang pembelajaran aransemen campuran yaitu aransemen yang menggunakan aransemen instrumen dan aransemen vokal dalam sebuah aransemen lagu. Hal tersebut bertujuan agar siswa bisa memahami dan membuat aransemen instrumen dan aransemen vokal secara sekaligus dalam satu buah lagu.

3. Hasil Belajar

Secara garis besar setelah proses belajar mengajar tentu ada yang dinamakan dengan hasil dari sebuah pembelajaran yang kita laksanakan. Hasil belajar itu berarti hasil yang didapat setelah melaksanakan proses pembelajaran

dan tentu banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:39) bahwa:

“Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (intrinsik) dan faktor yang datang dari luar diri siswa itu sendiri (ekstrinsik)”.

Faktor dari diri siswa itu yaitu kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diminati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

B. Penelitian Relevan

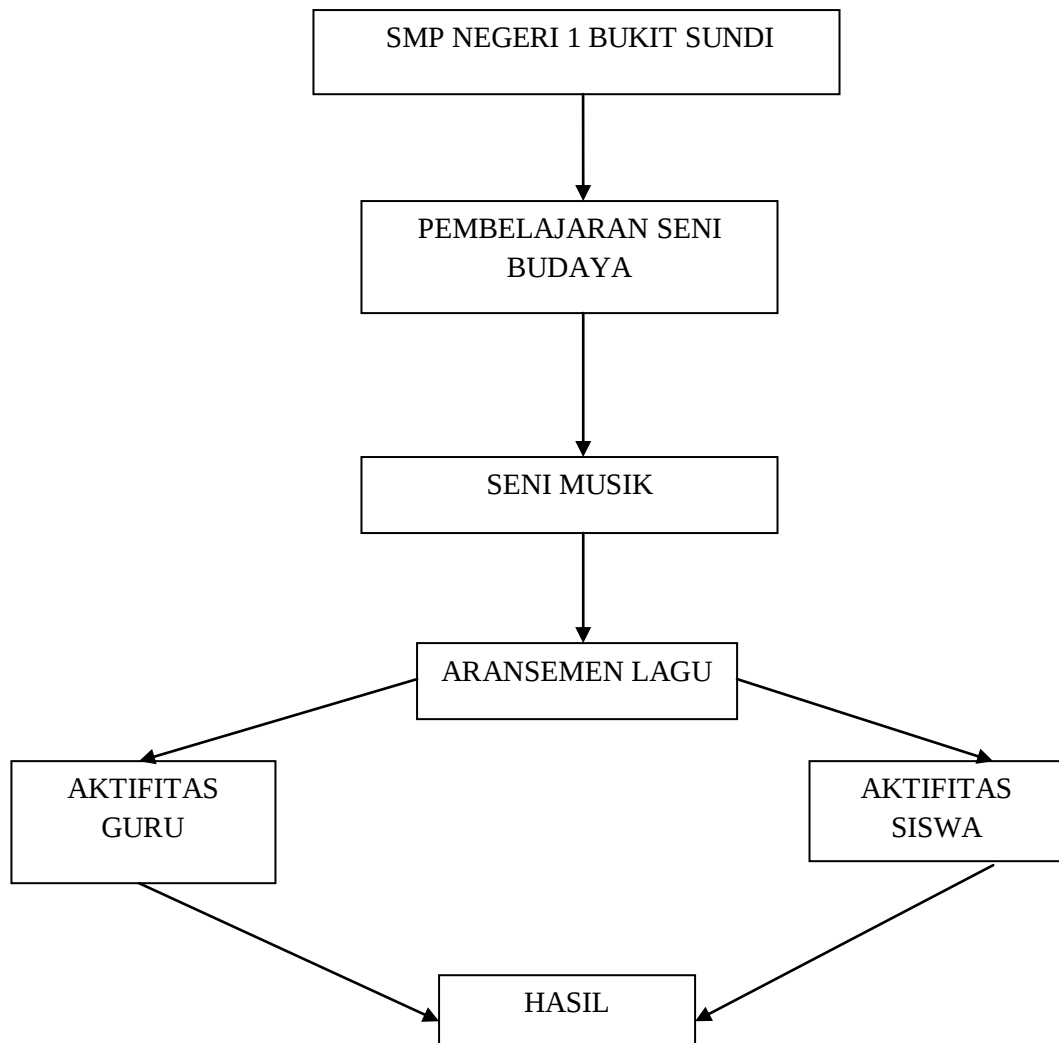
Sebuah penelitian tidak bisa berdiri sendiri melainkan ada hubungan dengan penelitian lainnya. Penelitian yang telah dilakukan peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini dapat dilihat pada skripsi Husnal Assadiqi (2011). “Minat siswa dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 8 Sungai Penuh”, yang menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah, ada suatu

proses penting yang terjadi diantara berbagai subjek pembelajaran (pelaku-pelaku pembelajaran), dimana proses ini merupakan inti dari pembelajaran, yaitu “proses belajar dan mempelajari”.

2. Pembelajaran bernyanyi siswa kelas rendah di SD N 03 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok pada skripsi Ratmi Buniza (2011) yang menjelaskan bahwa pembelajaran bernyanyi dilakukan dengan memakai metoda ceramah, demonstrasi, latihan kelompok dan penugasan.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Bukit Sundi berjalan dengan baik.
2. Pembelajaran aransemen lagu di SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok dilaksanakan menggunakan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran aransemen lagu guru menjelaskan materi aransemen lagu yaitu langkah-langkah mengaransemen, akor yang terdapat pada lagu Rang Talu dan unsur harmoni pada lagu Rang Talu. Pada masing-masing kelompok siswa memiliki hasil aransemen lagu Rang Talu dalam bentuk not angka.
3. Berdasarkan nilai yang diperoleh oleh siswa mendapatkan nilai rata-rata 79.75%, hal tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata yang diperoleh telah melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Guru seni budaya hendaknya dapat menerapkan berbagai macam metode pembelajaran sesuai dengan materi ajar atau topik yang dibahas.
2. Kepada pembaca yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan adanya penelitian lanjutan dalam lingkup yang lebih luas.

3. Diharapkan kepada guru seni budaya agar lebih teliti dalam memilih materi lagu yang diberikan kepada siswa yaitu dengan memperhatikan peletakkan nada pada garis birama yang benar.
4. Diharapkan kepada guru seni budaya agar dapat menjelaskan cara menulis not angka pada garis birama secara baik dan teratur.